



ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT KESEMPATAN KERJA, JUMLAH PENDUDUK MISKIN, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI EKS KARESIDENAN SEMARANG PERIODE 2017-2021

Anggie Citra Prastikasari • Maulidyah Indira Hasmarini

***Abstract** Unemployment is a frequently encountered work issue, all the countries most affected by the unemployment problem, namely developing countries like Indonesia. The purpose of this study is to analyze how human development index, employment opportunities, number of poor people and minimum wage affect the published unemployment rate of the former Semarang Residency over the period 2017-2021. This survey sample was collected from six districts/cities within the old Semarang Residency. This is a quantitative study employing secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS). Using panel data regression, which mixes time series data with cross-sectional data, the data are analyzed. Fixed Effects Model is the chosen model for this investigation (FEM). According to the results of the data study, all factors, i.e. the Human Development Index, work opportunities, number of poverty, and minimum pay, have a substantial influence on the stated unemployment rate in Semarang's former residence region.*

Keywords: *Open Unemployment Rate, Human Development Index, Job Opportunity Rate, Number of Poor Population, Minimum Wage.*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Setiap negara selalu memiliki beragam masalah yang dihadapinya, salah satunya ialah pengangguran. Hampir seluruh negara mengalami masalah ketenagakerjaan, khususnya negara berkembang seperti Indonesia, seperti pengangguran. Permasalah ini perlu dipecahkan oleh perekonomian Indonesia secara umum. Penyebab pengangguran sendiri yaitu oleh ketidakseimbangan antara banyaknya penduduk dengan lapangan pekerjaan yang ada. Yang berarti kuantitas lapangan pekerjaan lebih sedikit dari kuantitas tenaga kerja. Berlandaskan Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa pengangguran termasuk dalam masalah utama di negara berkembang seperti Indonesia. Penyebab adanya pengangguran yaitu perubahan angkatan kerja yang meningkat dan adanya persentase pekerjaan yang relatif besar (Mahroji & Nurkhasanah, 2019).

Ketenagakerjaan merupakan hal utama dalam proses pembangunan. Keberhasilan dalam pembangunan membutuhkan tenaga kerja yang besar dan layak secara kualitatif dan

Anggie Citra Prastikasari
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : anggiecitra1@gmail.com

Maulidyah Indira Hasmarini
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email : mi148@ums.ac.id

Anggie Citra Prastikasari, Maulidiah Indira Hasmarini. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kesempatan Kerja, Jumlah Penduduk Miskin, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Semarang Periode 2017-2021.

kuantitatif. Di lain sisi, penciptaan lapangan kerja menjadi tujuan utama pembangunan yang sangat penting, terutama dalam konteks margin tenaga kerja Indonesia. Masalah menciptakan lapangan kerja adalah satu dari tantangan strategi dan peraturan pembangunan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejauh ini masih memiliki kekurangan dalam membuat lapangan pekerjaan bagi akatan kerja yang terus mengalami peningkatan. Setiap tahunnya, pembangunan Indonesia selalu terfokus pada pertumbuhan ekonomi yang hanya mengandalkan modal, yang mengakibatkan tidak banyak menampung tenaga kerja yang ada saat ini. Sehingga, adanya ketidakseimbangan antara kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan dan meningkatkan jumlah pengangguran. Tingkat pengangguran dapat dilihat sebagai indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi. Karena pengangguran merupakan hasil yang mencerminkan keadaan pembangunan ekonomi (Romika & Ernawati, 2014).

Permasalahan tersebut terjadi karena tingkat perkembangan menciptakan lapangan pekerjaan menyerap tenaga kerja yang rendah. Presentase pengangguran terbuka Indonesia meningkat sebesar 6,49% pada tahun 2021, lebih rendah 0,58 poin persentase dibandingkan tahun 2020. Ada 21,32 juta penduduk (10,32% masyarakat usia kerja) yang terkena akibat dari pandemi Covid-19. Kabupaten/kota eks Semarang juga menghadapi masalah ini, yaitu tingginya pertumbuhan pengangguran terbuka, yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Presentase Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Pati Tahun 2017-2020

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Kabupaten Grobogan	3.02	2.22	3.54	4.50	4.38
Kabupaten Demak	4.47	7.03	5.42	7.31	5.28
Kabupaten Semarang	1.78	2.25	2.54	4.57	5.02
Kabupaten Kendal	4.93	6.02	6.26	7.56	7.55
Kota Salatiga	3.96	4.23	4.33	7.44	7.26
Kota Semarang	6.61	5.21	4.50	9.57	9.54

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Berdasarkan tabel tersebut, membuktikan presentase pengangguran terbuka di eks perumahan Semarang rata-rata mengalami penurunan khususnya pada tahun 2021, dari 0,03% pada tahun 2020 menjadi 9,54%. Indonesia telah menderita pandemi Covid-19 dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan krisis ekonomi. Akibatnya, sistem ekonomi memburuk menyebabkan jumlah pengangguran. Solusi untuk masalah tersebut ialah beberapa orang memiliki inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Tapi butuh modal banyak untuk itu, jadi masih banyak pengangguran. Oleh karena itu, banyak orang memilih pekerjaan yang berada di luar bidang keahliannya (*acquired knowledge*), percaya bahwa lebih baik bekerja daripada tidak sama sekali.

LANDASAN TEORI

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran selalu terjadi dalam perekonomian dimana total konsumsi lebih besar dari kapasitas unsur produksi yang lebih kecil dalam perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Banyak kasus pengangguran dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang



diciptakan. Presentase pengangguran terbuka yang dimaksud pada penelitian ini yaitu persentase penduduk yang menganggur di enam wilayah eks karesidenan Semarang tahun 2017-2021 dan dinyatakan dalam satuan persentase. (Rahmawati et al., 2022).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah sejumlah unsur kualitas hidup yang mendasar. Indeks pembangunan manusia menjelaskan sejumlah faktor, yakni mencapai umur yang cukup, sehat, ilmu dan hidup bermartabat. Penghitungan dimensi kesehatan diukur dari jumlah harapan hidup saat lahir. Sementara itu, untuk menghitung dimensi ilmu seseorang, dilihat dari gabungan parameter literasi dan rata-rata durasi pendidikan. Sehingga rata-rata biaya perpenduduk diambil sebagai ukuran penghasilan yang mewakili bagi manfaat pembangunan dari kehidupan yang layak (Chisti, 2018).

Kesempatan Kerja

Angkatan kerja mengacu pada penduduk yang bekerja. Berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja berarti seseorang yang sanggup menciptakan barang atau jasa seperti untuk kebutuhannya sendiri atau untuk kebutuhan tenaga kerja. Menurut Statistics Finland, “Angkatan kerja mengacu pada semua penduduk usia kerja berusia 15 tahun ke atas yang memiliki potensi untuk menghasilkan barang atau jasa”(Kusdino et al., 2018).

Jumlah Penduduk Miskin

Penduduk miskin ialah sebuah kondisi yang mana penduduk tidak mempunyai fasilitas dan infrastruktur dari lingkungan yang layak. Penduduk miskin memiliki tempat huni dan lahan yang kualitasnya kurang dari standar dan bekerja di tempat yang tidak tentu meliputi beberapa faktor, seperti faktor politik, faktor sosial, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan faktor sumber daya. Kemiskinan akan selalu menjadi pokok permasalahan di seluruh negara, khususnya Indonesia yg masih tergolong negara berkembang. Munculnya kemiskinan menjadi masalah yang darurat bagi sebuah negara karena dapat menyebabkan masyarakat di suatu negara tersbut sulit untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Utama, 2017).

Upah Minimum

Upah minimum merupakan sumber pendapatan, jika sumber pendapatan menurun atau tetap sama, maka kekayaan juga menurun atau tetap sama dan hal ini tentu berpengaruh pada garis kemiskinan. Tujuan dari kebijakan upah minimum yang diperkenalkan oleh pemerintah adalah untuk mencegah tindakan sewenang-wenang oleh pengusaha dalam membayar upah kepada pekerja baru (Ningrum, 2017).

METODOLOGI

Guna mengevaluasi arah dan luas dampak Indeks Pembangunan Manusia, peluang kerja, besaran masyarakat miskin, dan upah minimum di tingkat pembangunan terbuka, analisis ini memakai metode analisis data panel yang digunakan untuk alat manajemen dengan memakai *Eviews9*. Metode analisis data panel merupakan kompilasi dari analisis *time series* dan *cross-sectional*. Di penelitian ini terdapat bentuk regresi untuk data panel ialah:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 IPM_t + \beta_2 TK_t + \beta_3 JPM_t + \beta_4 UM_t + \varepsilon_t$$

TPT_t	: Tingkat Pengangguran Terbuka
β_0	: Konstanta
β_1, \dots, β_4	: Koefisien dari Variabel-Variabel Independen
IPM_t	: Indeks Pembangunan Manusia
TK_t	: Tingkat Peluang Kerja



Anggie Citra Prastikasari, Maulidyah Indira Hasmarini. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kesempatan Kerja, Jumlah Penduduk Miskin, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Semarang Periode 2017-2021.

JPM_t : Jumlah Penduduk Miskin
 UM_t : Upah Minimum
 ε_t : error term
 t : Tahun ke t

Langkah-langkah perhitungan model regresi data panel mencakup pendekatan PLS (*Pooled Least Squares*), FEM (*Fixed Effects Model*) serta REM (*Random Effects Model*); Memilih model estimasi lebih sesuai dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman menguji kualitas model dengan model estimasi yang dipilih dan menguji validitas pengaruh dalam model evaluasi yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Perhitungan pada model regresi data panel bisa dilaksanakan dengan beberapa pendekam, yakni *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil perhitungan model data panel disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	PLS		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	-141,1211	0,0000	-388,8080	0,0000	-148,9204	0,0000
IPM	0,251101	0,0860	-2,316051	0,0082	0,198172	0,4797
TKK	-0,446368	0,3525	24,00575	0,0010	0,128809	0,9214
JPM	0,409358	0,0519	-0,164330	0,6864	0,451245	0,1870
UPM	8,931596	0,0002	17,57868	0,0016	9,199023	0,0001
R^2	0,618989		0,908932		0,548215	
Adjusted R^2	0,558027		0,867951		0,475929	
F-stat.	10,15371		22,17957		7,584000	
Prob F-stat.	0,000050		0,000000		0,000382	

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Guna memilih model estimasi data panel terbaik, harus melakukan 2 pengujian. Pertama, melakukan Uji Chow guna memilih model yang terbaik diantara *Pooled Least Square (PLS)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Selanjutnya, melakukan Uji Hausman guna memilih model terbaik diantara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

1. Uji Chow

Menguji dengan Uji Chow digunakan untuk memilih model diantara *pooled least squares (PLS)* atau *fixed effect model (FEM)* yang paling sesuai untuk menghitung data panel. Jika probabilitas F-statistic $> \alpha$ (0,1), dengan demikian H_0 diterima, berarti model *pooled least squares* merupakan model paling sesuai. Akan tetapi, bila probabilitas statistik $F < \alpha$ (0,1), dengan demikian H_0 ditolak, dengan demikian model *fixed effect* paling sesuai. Hasil yang diperoleh dari uji makanan dipaparkan dalam bagian ini pada tabel di bawah.



Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	12,735244	(5,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	42,936676	5	0.0000

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Dilihat dari tabel itu, membuktikan probabilitas F statistik sebanyak 0.0000 (<0,1), sehingga H_0 ditolak, yang berarti model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Hausman

Menguji dengan uji Hausman dipakai untuk memilih model diantara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang paling sesuai untuk menghitung estimasi data. Apabila probabilitas $\chi^2 > \alpha$ (0,1), maka H_0 diterima, berarti model *Random Effect* merupakan model paling sesuai. Namun, apabila nilai probabilitas $\chi^2 < \alpha$ (0,1), maka H_0 ditolak, dengan demikian model *Fixed Effect* menjadi model paling sesuai guna menghitung estimasi data panel. Hasil dari Uji Hausman disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	28,552436	4	0.0000

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Dari tabel itu dapat dilihat jika probabilitas χ^2 sebanyak 0.0000 (<0,1), maka H_0 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan model *Fixed Effect* merupakan model yang paling sesuai untuk menghitung estimasi data panel daripada model *Random Effect*. Dengan demikian, diketahui bahwa model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model*.

3. Hasil Regresi Model Terpilih

Dari uji yang dihasilkan melalui Uji Chow dan Uji Hausman, bisa ditarik kesimpulan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model yang sesuai dilakukan guna menghitung data panel pada analisis ini. Perhitungan *Fixed Effect Model* yang dihasilkan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

$TPT_t = -388,8080 - 2,316051IPM_t + 24,00575TKK_t - 0,164330JPM_t +$			
	$17,57868UPM_t + \varepsilon_t$		
(0,0000)	(0,0082)*	(0,0010)*	(0,6864)*
(0,0016)*			

$R^2 = 0,908932; DW = 2,264337; F = 22,17957; Prob. F = 0,000000$

Keterangan:

*Signifikan pada α 0,1

Angka dalam kurung merupakan probabilitas nilai *t*-statistik

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

4. Penghitungan Konstan Model Terpilih

Hasil kajian menunjukkan konstan kecamatan tersebut di kawasan eks pemukiman Semarang. Konstanta terbesar di Kabupaten Grobogan diketahui sebesar -409.69304. Artinya melalui pengaruh indeks pembangunan manusia, ketenagakerjaan dan besaran masyarakat miskin serta upah minimum kepada tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka pada lokasi Kabupaten Grobogan tepatnya di eks Rumah Pasien pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 termasuk paling tinggi. Sedangkan, Salatiga yaitu -334.01546.



Anggie Citra Prastikasari, Maulidyah Indira Hasmarini. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kesempatan Kerja, Jumlah Penduduk Miskin, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Semarang Periode 2017-2021.

Artinya, pengangguran terbuka Kota Salatiga dibandingkan dengan pengangguran terbuka pada umumnya paling rendah menurut pengaruh laju pembangunan manusia, tingkat peluang kerja, banyaknya penduduk miskin dan upah minimum.

Tabel 6. Efek dan Konstanta *Fixed Effect Model* (FEM)

Kabupaten	Efek	Konstanta
Kabupaten Grobogan	-20.88504	-409.69304
Kabupaten Demak	-13.45545	-402.26345
Kabupaten Semarang	-10.97534	-399.78334
Kabupaten Kendal	-8.042048	-396.85005
Kota Salatiga	54.79254	-334.01546
Kota Semarang	-1.434672	-390.24267

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Uji Statistik dan Kebaikan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menentukan seluruh variabel independen dengan bersamaan mempengaruhi variabel dependen dalam model. Dengan mencocokkan probabilitas F-statistik dengan α , dapat diketahui apakah variabel Indeks Pembangunan Manusia, tingkat kesempatan kerja, jumlah penduduk miskin dan upah minimum secara bersamaan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang nyata atau tidak.

Dari tabel di atas, membuktikan nilai probabilitas dari statistik F 0,000000, bernilai lebih sedikit dari α (0,1), maka H_0 ditolak. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, tingkat kesempatan kerja, jumlah penduduk miskin, dan upah minimum dengan bersamaan mempengaruhi pengangguran terbuka.

2. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) membuktikan variabilitas independen pada penjelasan variasi dalam variabel dependen. Tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi sebanyak 0,908932. Sehingga 90,9% variasi tingkatan pengangguran terbuka dipaparkan dari variasi indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, jumlah penduduk miskin dan upah minimum. Sementara itu, sebanyak 9,1% dipaparkan dari variasi variabel lain yang bukan merupakan bagian dari variabel dipaparkan oleh varian variabel lainnya selain model.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-Statistic	Prob.
IPM	-2,316051	0.789584	-2.932231	0,0082
TKK	24,00575	6.257272	3.835858	0,0010
JPM	-0,164330	0.401318	-0.411253	0,6864
UPM	17,57868	4.811584	3.652283	0,0016

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, diolah

Dari penyajian pada tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa variabel yang signifikan terhadap α sebesar 1%, sehingga variabel itu berdasarkan statistik mempengaruhi variabel dependen. Maka dari itu dapat dilihat nilai estimasi parameter regresi data panel dengan model fixed effect (FEM) berikut ini:

1. Terlihat bila Koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM) -2,316051 dengan segmental mempengaruhi secara negatif serta signifikan pada tingkat pengangguran



terbuka. Probabilitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebanyak $0,0082 < 0,1$. Dengan demikian, dalam penelitian ini indeks pembangunan manusia mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka (TPT).

2. Sementara itu, Koefisien Tenaga Kerja (TKK) 24,00575 yang mempengaruhi secara positif dan signifikan pada tingkat pengangguran terbuka. Probabilitas tenaga kerja (TKK) sebesar $0,0010 < 0,1$ dan dapat disimpulkan dalam penelitian ini tenaga kerja memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran terbuka (TPT).
3. Lalu, Jumlah Penduduk Miskin (JPM) memiliki koefisien $-0,164330$ yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan probabilitas sebanyak $0,6864 (> 0,1)$, maka jumlah penduduk miskin tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka (TPT).
4. Terakhir, Upah Minimum (UPM) koefisiennya 17,57868 dan probabilitas sebanyak $0,0016 (< 0,1)$, maka H_0 ditolak, yang berarti upah minimum dengan segmental mempengaruhi secara signifikan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Interpretasi Ekonomi

1. Interpretasi Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Hasil yang diperoleh dari uji signifikan parsial membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif pada pengangguran terbuka di eks karesidenan Semarang periode 2017-2021. Artinya meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia maka meningkat juga pengangguran terbuka eks karesidenan Semarang. Penelitian ini didukung oleh (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) yang memaparkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi secara negatif dan signifikan pada tingkat pengangguran terbuka. Sehingga menunjukkan bahwa meningkatnya nilai indeks pembangunan manusia maka tingkat penganggurannya menurun.

2. Interpretasi Tingkat Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t membuktikan bahwa tingkat kesempatan kerja periode 2017-2021 memiliki pengaruh positif pada pengangguran terbuka di eks karesidenan Semarang. Dengan kata lain, peningkatan peluang kerja dapat membuat tingkat pengangguran terbuka rendah. Hal itu sejalan dengan hipotesa penelitian yaitu tingkat kesempatan kerja memiliki pengaruh positif pada tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini didukung (Mimi Hardini, 2017), yang mengatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, dalam arti apabila peluang kerja meningkat, maka turunnya tingkat pengangguran. Sementara, apabila peluang kerja menurun, maka jumlah pengangguran mengalami peningkatan.

3. Interpretasi Jumlah Penduduk Miskin terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t membuktikan bahwa banyaknya penduduk miskin tidak memiliki pengaruh pada pengangguran terbuka di eks karesidenan Semarang periode 2017-2021. Penelitian ini didukung oleh (Sari & Bangun, 2019) dengan pemaparan bahwa banyaknya penduduk miskin mempengaruhi secara negatif dan signifikan pada tingkat pengangguran terbuka.

4. Interpretasi Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji t membuktikan bahwa upah minimum mempengaruhi secara positif pada publikasi angka pengangguran di eks karesidenan Semarang periode 2017-2021. Artinya, menaikkan upah minimum akan meningkatkan angka pengangguran masyarakat di eks karesidenan Semarang. Hal ini didukung oleh (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017), Variabel upah minimum mempengaruhi secara signifikan pada tingkat pengangguran terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pemaparan yang telah dilaksanakan, maka simpulan yang didapat yaitu:

1. Dari hasil yang diperoleh dari uji F menyatakan indeks pembangunan manusia, tingkat kesempatan kerja, jumlah penduduk miskin, dan upah minimum dengan bersamaan memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran terbuka di Eks Karesidenan Semarang dalam jangka 2017-2021.
2. Hasil yang diperoleh dari uji t, indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan upah minimum memiliki pengaruh positif pada tingkat pengangguran terbuka. Namun, jumlah penduduk miskin mempengaruhi secara negatif pada tingkat pengangguran terbuka di Eks Karesidenan Semarang dalam jangka 2017-2021.

Saran

Untuk menurunkan angka pengangguran resmi eks karesidenan Semarang, pemerintah harus berupaya meningkatkan kesempatan kerja agar angka pengangguran bisa ditekan. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu menekan jumlah penduduk miskin dengan melaksanakan beberapa metode guna menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Upaya yang harus dilakukan pemerintah juga yaitu menciptakan lapangan kerja yang memadai agar sumber daya manusia dapat hasil secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, H. J., & Hamilton, J. D. (2022). Measuring labor-force participation and the incidence and duration of unemployment. *Review of Economic Dynamics*, 44, 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.red.2021.04.005>
- Alfredo Y Mahihody, Daisy S. M. Engka, A. Y. L. (2018). Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3), 24–34.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Asih Handayani. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Bojonegorotahun 2002 -2015. *Jurnal EKBIS*, 19(1), 1024–1038.
- Baah-Boateng, W. (2013). Determinants of Unemployment in Ghana. *African Development Review*, 25(4), 385–399. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12037>
- Baharuddin, S. (2015). Data Kemiskinan Indonesia 2015. *Badan Pusat Statistik*.
- Barsoum, G. (2016). ‘Job opportunities for the youth’: Competing and overlapping discourses on youth unemployment and work informality in Egypt. *Current Sociology*, 64(3), 430–446. <https://doi.org/10.1177/0011392115593614>
- Chisti, N. S. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 6 Provinsi di Pulau Jawa). *Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–13.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember Factors Affecting of Unemployment Rate in Jember Regency. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV(1), 117–121. [file:///C:/Users/Niken/Downloads/4746-169-9014-1-10-20170613 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Niken/Downloads/4746-169-9014-1-10-20170613%20(1).pdf)



- Hasan, Z., Marelli, E. P., Signorelli, M., & Sasana, H. (n.d.). *Determinants Of Youth Unemployment Rate In Asean Related papers The Impact of Financial Crises on Youth Unemployment Rate Determinants Of Youth Unemployment Rate In Asean*. www.ijstr.org
- Hilda Nureni Lubis. (2017). *ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), UPAH DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA EKS- KARESIDENAN KEDU, BANYUMAS, DAN SEMARANG TAHUN 2010-2015*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/28247/>
- Kusdino, U., Gohong, G., & Husnataria, F. (2018). Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Dan Pemerataan Pendapatan di Kalimantan Tengah. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya*, 4(2), 75–92. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jgr/article/download/2272/2026>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mahroji, D., Ekonomi, J., Stie, P., & Madania, P. (2019). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN*. 9(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Marius, J. A. (2004). Memecahkan Masalah Pengangguran di Indonesia. *Bogor: Makalah IPB, September 2003*, 1–20.
- Mimi Hardini. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kerja Terhadap Tingkat PeKesempatanngangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(1), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/18325/16708>
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3654>
- Palindangan, J., & Bakar, A. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 65–80.
- Pedoman Umum, P. (2004). Kemiskinan di Perkotaan Jakarta. *Sinar Harapan*.
- Pengangguran, T., Di, T., & Tengah, J. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 72–84. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1983>
- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687–696. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/article/view/9549>
- Quy, N. H. (2016). Relationship between Economic Growth, Unemployment and Poverty: Analysis at Provincial Level in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*, 8(12), 113. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n12p113>
- Rahmawati, N., Prasetyanto, P. K., & Islami, F. S. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka



Anggie Citra Prastikasari, Maulidyah Indira Hasmarini. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kesempatan Kerja, Jumlah Penduduk Miskin, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Semarang Periode 2017-2021.

Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia). *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23358>

RI, M. K. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.

Rohmah, Z., & Sastiono, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Peningkatan Upah Minimum terhadap Ketimpangan Upah (Studi Kasus Provinsi-Provinsi di Jawa) The Effect of the Minimum Wage Increase on Wage Inequality (Java Provinces Cases). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 235–256.

Romika, & Ernawati. (2014). Strategi pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran di kecamatan tampan kota pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 1–11. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=185988&val=6444&title=STRATEGI PEMERINTAH DALAM MEMPERKECIL ANGKA PENGANGGURAN DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU>

Sa'adah, N. W., & Ardyan, P. S. (2016). Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 129–146. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/908>

Sari, F. W., & Bangun, R. H. (2019). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pola Penurunan Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2003-2017. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i1.2019.31-40>

Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26, 9(1), 18–26. Uny.ac.id

Syahril. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 79–85.

Taner, M., Sezen, B., & Michi, H. (2011). An alternative human development index considering unemployment. *South East European Journal of Economics and Business*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.2478/v10033-011-0005-z>

Widodo, E., Suriani, E., Putri, I., & Evi, G. (2019). Analisis Regresi Panel pada Kasus Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*, 2, 710–717.

Zaenudin, M. A. . S. D., & Prambudi, B. (2021). The Influence of HDI on the Unemployment Level in DKI Jakarta. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(2). <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/233>

